Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 7, Agustus 2023
E-ISSN: 2986-6340
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.8331789

Pengaruh Usaha Mikro Kecil dan Menegah (UMKM) dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia

Asri[1], Aslan[2*], Nurus Soimah[3]
[1,2,3]Fakultas Ekonomi, Universitas Kaltara
Email: aslan.kaltara@gmail.com

Abstrak

Pelaku UMKM dianggap sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah. Pelaku UMKM dituntut mampu untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian negara dan bersaing secara global dalam kegiatan integrasi ekonomi antar negara ASEAN. Data utama dalam penelitian ini digunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik, Kemenkop dan UMKM serta berbagai sumber lain dan studi pustaka terkait penelitian ini. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, variabel independen yang digunakan adalah variabel jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja UMKM. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja UMKM terhadap perekonomian Indonesia (PDB). Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja adalah signifikan mempengaruhi variabel PDB. Secara keseluruhan sektor UMKM dapat mempengaruhi pembangunan perekonomian Indonesia.
Kata kunci: *PDB, Jumlah UMKM, Jumlah Tenaga Kerja UMKM*

Abstract

UMKM actors seem very important to increase per capita income or improve the economy of a region. UMKM players are required to be able to participate in developing the country's economy and compete globally in economic integration activities between ASEAN countries. The main data in this study used secondary data from the Central Bureau of Statistics, Kemenkop and UMKM as well as various other sources and literature studies related to this research. The dependent variable in this study is Indonesia's Gross Domestic Product (GDP), the independent variable used is the variable number of UMKMs and the number of UMKM workers. The purpose of this study was to analyze the effect of the number of UMKMs and the number of UMKM workers on the Indonesian economy (GDP). From the research results, it is known that the number of UMKMs and the number of workers is a significant influence on the GDP variable. In total the UMKM sector can influence Indonesia's economic development.
***Keywords**: GDP, Number of UMKMs, Number of UMKM Workers*

Article Info
Received date: 02 August 2023 Revised date: 07 August 2023 Accepted date: 14 August 2023

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi suatu kemajuan zaman, bagi pertumbuhan di suatu Negara pembangunan ekonomi sangat berperan penting guna meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam mensejahterakan rakyatnya. Peran usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi termasuk kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor UMKM merupakan salah satu cara agar produk UMKM dapat dikenal dan mendunia.

Di Indonesia, UMKM juga sangat berperan sebagai roda penggerak pembangunan ekonomi. Selain itu, peran pelaku UMKM dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah. Pelaku UMKM

dituntut mampu untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian negaranya terutama dalam melakukan pengembangan hal apapun guna memenuhi permintaan konsumen yang semakin spesifik, inovatif, memiliki harga yang terjangkau namun tetap berkualitas sampai dengan dapat bersaing secara global mengingat mulai memasuki masyarakat ekonomi ASEAN.

Upaya pemberdayaan merupakan salah satu paradigma pembangunan yang dapat ditempuh guna mewujudkan keberhasilan pembangunan nasional. Salah satu aspek penting pemberdayaan dalam pembangunan desa adalah pemberdayaan insan yaitu dengan meningkatkan kompetensi masyarakat (Budiarti et al., 2022) Salah satu upaya pemberdayaan yang dapat dilakukan yaitu melalui pemberdayaan UMKM. Sektor UMKM merupakan sektor usaha yang mampu bertahan pada saat krisis multidimensi tahun 1998 dan krisis global pada tahun 2008. Sampai saat ini UMKM juga merupakan salah satu sektor penyumbangan terbesar nasional karenanya sektor UMKM memiliki kemampuan yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan guna dijadikan roda perekonomian dengan tujuan agar mencapai pembangunan nasional dan regional secara efektif dan efisien.

Kontribusi UMKM dalam suatu perekonomian juga dapat dilihat dari kontribusinya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM juga memiliki peran yang cukup besar dalam ekspor dan investasi. Sehingga peluang UMKM di masa mendatang dalam mengembangkan suatu produk demi menembus pasar global sangat memiliki potensi yang cukup besar dan baik dengan diiringi pengembangan produk yang lebih kreatif dan inovatif.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting bagi perekonomian di Indonesia. Tenaga kerja di Indonesia terserap hingga lebih dari 90 persen pada sektor ini. UMKM juga dapat membantu meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha. Pada tahun 2021 jumlah UMKM tercatat mencapai 65,46 juta unit usaha dimana sekitar 98,68 persen merupakan usaha yang self-employed. Kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai 61% pada tahun 2018 dan penyerapan tenaga kerja mencapai 97% (Soimah et al., 2022)

Peran UU. No. 20 Tahun 2008 untuk UMKM dimana membahas tentang sebagai Pembinaan ataupun pengembangan melalui program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk para usaha kecil menengah serta masyarakat melalui bimbingan, bantuan dalam meningkatkan usaha-usaha kecil menengah dan usaha rumahan. Mengembangkan usaha UKM merupakan peran usaha pemerintah pusat ataupun daerah, karena demikan masyarakat memperoleh kesempatan ikut serta dalam kegiatan melalui metode diprogramkan pemerintah untuk pemberdayaan UMKM.(Fauziah, 2021)

Dapat dilihat pada tabel 1.1 banyaknya pekerja UMK menurut wilayah dan status pekerjaannya bahwa jumlah tenaga kontrak dan tetap di indonesia sebanyak 38.359.926 sementara jumlah pekerja yang tidak di bayar 12.350.647, hal ini menyebutkan bahwa pekerja tenaga kontrak dan tetap lebih banyak dibandingkan dengan status pekerja lainnya.

UMKM sangat memiliki potensi yang besar dalam bersaing namun kenyataannya UMKM di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam pembiayaan atau permodalan sehingga dari masalah tersebut sektor UMKM memerlukan dukungan dari para investor. Melihat kondisi sektor UMKM yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja yang tinggi, meningkatkan kegiatan ekpor serta penyumbang PDB terbesar maka seharusnya pemerintah mampu melakukan pemberdayaan yang berkelanjutan secara optimal guna menunjang kegiatan produksi pada sektor UMKM sehingga akan berdampak pada perekonomian negara yang lebih baik. Karena sektor UMKM memang masih perlu adanya pendampingan dari pemerintah guna memasukin pasar internasional.

Banyaknya kendala yang dihadapi UKM Kabupaten Bulungan dan Ketidakberesan sistem pengelolaan UKM di Kabupaten Bulungan mengindikasikan hal tersebut UKM di Bulungan belum siap menghadapi MEA (Soimah, 2017).

Perlu diketahui bahwa sektor UMKM mampu bersaing secara global apabila fasilitas

dalam negeri memadai serta mendukung berjalannya kegiatan tersebut. Selain itu bukan hanya permasalahan modal saja yang masih menjadi pokok utama tetapi dalam hal pemasaran, teknologi, *skill* sampai sumber daya yang digunakan. Dengan melihat kontribusinya terhadap PDB sektor UMKM merupakan roda penggerak prekonomian suatu negara yang memang harus dipertahankan guna memperbaiki serta meningkatkan perekonomian. Faktor-faktor yang mampu mempengaruhi pertumbuhan PDB ialah jumlah unit UMKM, tenaga kerja, eskpor serta investasi.

Namun di balik itu semua menurut Kementerian Koperasi dan UMKM, bahwa sudah terdapat 109 unit UMKM yang mengikuti sebuah acara kelas internasional yaitu pameran luar negeri yang sebelumnya para pelaku UMKM juga dibekali melalui pembekalan guna memiliki daya saing yang tinggi dan memiliki nilai produk yang berkualitas. Selama ini, Kementerian Koperasi dan UMKM telah melakukan promosi produk di dalam dan luar negeri. Hal tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan akses pasar bagi produk koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah (KUMKM). (Hanim & Noorman, 2018)

Sementara di luar negeri, UMKM yang mengikuti pameran di sejumlah negara, seperti Malaysia, Hong Kong, Uni Emirat Arab, Inggris, Amerika, Tiongkok, dan Jepang tercatat sebanyak 152 UMKM dan total anggaran tahun 2016 yang dikeluarkan untuk promosi di luar negeri sebanyak Rp 10,67 miliar. Dengan adanya hal tersebut harapannya sektor UMKM mampu untuk terus berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian Indonesia yang memiliki sifat keberlangsungan sehingga menciptakan perekonomian Indonesia yang semakin baik nantinya.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan struktur time series yang berupa data sekunder dimana data tersebut bersumber dari pihak lain lalu dikumpulkan dalam periode tertentu dari suatu sampel.(Sugiyono, 2018)

Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari:

a. Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional
b. Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) Nasional
c. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah
d. Departemen Koperasi (Depkop)
e. Studi pustaka yang terkait dengan penelitian ini
f. Sumber-sumber lain yang terkait sebagai pendukung penelitian ini

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen digunakan pada penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesiayang satuannya adalah miliar rupiah dan dinyatakan atas dasar harga berlaku.

Variabel Independen

Berikut beberapa variabel independen dalam penelitian ini:

1. Jumlah unit pada sektor UMKM yang diukur dalam satuan unit.
2. Jumlah tenaga kerja pada sektor UMKM tahun yang diukur dalam satuan orang.

Metode Analisis

Analisis Regresi Linier Berganda dengan Metode LS - Least Squares (NLS dan ARMA)

Metode analisis ini menjelaskan tentang berapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang memiliki persamaan sebagai berikut:

Persamaan Linier Berganda:

$$Y = \beta 0 + \beta 1(X1) + \beta 2(X2) + e$$

Y = Pertumbuhan ekonomi atau PDB Nasional dengan satuan miliar rupiah.

X1 = Jumlah unit pada sektor UMKM yang dalam satuan unit.
X2 = Jumlah tenaga kerja pada sektor UMKM tahun yang diukur dalam satuan orang.

Analisis Regresi Linier Berganda dengan Uji MWD (*Mckinon, White, Davidson*)

Dalam metode Analisis ini, dilakukan uji MWD (*Mckinon, White, Davidson*) untuk menguji apakah metode regresi yang tepat menggunakan regresi linier atau regresi log linier.

Analisis *Coefficient Covariance Matrix* dengan metode HAC (*Newey- West*)

Metode HAC (*Newey-West*) merupakan metode yang digunakan untuk memperbaiki kesalahan *standard error* OLS dengan mengoreksi *standard errors* (*heterokedasticity-corrected standard errors*). Metode ini digunakan bukan hanya pada permasalahan heteroskedastisitas melainkan juga pada permasalahan autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan struktur *time series* yang bersumber dari data sekunder, dengan variabel dependennya adalah PDB Indonesia dan variabel independennya yaitu jumlah UMKM dan Jumlah Tenaga Kerja.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi OLS dengan metode MWD (*Mckinon, White, Davidson*) dengan dibantu software Eviews 9.

Tabel 1
Analisis Hasil Estimasi dengan Metode MWD Uji Regresi Linier

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
Jumlah UMKM	-0.350481	0.048102	-7.286147	0.0000
Tenaga kerja	0.269090	0.013106	20.53246	0.0000
R-squared	0.997389			

Hipotesis dan Analisis Pembahasan Penelitian Uji Regresi Linier

Ho : PDB adalah fungsi linear dari variabel independen (model linear)
Ha : PDB adalah fungsi log linear dari variabel independen (model log linear)
Hasil estimasi model linear dengan metode MWD, didapatkan: Probability Z1 = 0,0000 dengan α= 1 %
Kesimpulan : ketika p-value Z1= 0.0000 < α = 0,01 maka signifikan secara statistik dan menolak Ho sehingga model yang tepat adalah model log linear.

Tabel 2
Analisis Hasil Estimasi dengan Metode MWD Uji Regresi Log Linier

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
Jumlah UMKM	-1.926766	0.716991	-2.687294	0.0198
Tenaga kerja	3.612940	0.211277	17.10049	0.0000
R-squared	0.998523			

Hipotesis dan Analisis Pembahasan Penelitian Uji Regresi Log Linier

Ho : PDB adalah fungsi log linear dari variabel independen (model log linear)
Ha : PDB adalah fungsi linear dari variabel independen (model linear)

Dari hasil estimasi model linear dengan metode MWD, didapatkan: Probability Z2 =

0,0000 dengan α= 1 %
Kesimpulan : ketika p-value Z1= 0.0000 < α = 0,01 maka signifikan secara statistik dan menolak Ho sehingga model yang tepat adalah model linear.

Pembahasan Hasil Analisis Metode MWD

Dari hasil estimasi dengan membandingkan probability Z1 dan Z2 dengan nilai p – value α = 1 % maka diperoleh hasil bahwa model pertama dalam uji regresi linier, model yang layak adalah model log linier. Sementara pada uji regresi log linier diperoleh model yang layak adalah model linear maka dapat disimpulkan bahwa kedua model tersebut baik yaitu model linier maupun model log linear dapat digunakan untuk melakukan regresi yang baik. Namun ketika melihat perbandingan nilai dari besarnya R-square, dimana model dengan Z1 mempunyai R-square = 0.997389 dan model dengan Z2 mempunyai R- square = 0.998523 maka jika dibandingkan besaran R-square yang lebih baik dipakai adalah model log linear.

Dalam model dengan Z2 yang memiliki nilai R-square = 0.998523 atau sama dengan 99,85% lebih besar dari model dengan Z1 sebesar 99,74%, hal tersebut bermakna bahwa variabel independen (jumlah UMKM dan Jumlah Tenaga Kerja) dalam model tersebut dapat menjelaskan variabel dependen (PDB) sebesar 99,85%. dan sisanya 0,15% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Sehingga dalam penelitian ini selanjutnya menganalisis hasil regresi dengan model uji log linier yang kemudian menguji hasil estimasinya apakah terdapat asumsi klasik.

Uji Statistika Estimasi Regresi:

1) Uji R-squared

Diketahui nilai R squared estimasi regresi = 0.988590 = 98,85% atau dapat dikatan mendekati 100% artinya variabel independen yaitu jumlah UMKM dan Jumlah Tenaga Kerja dan ekspor adalah data yang mendekati aktual dan dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu PDB sebesar 98,85% dan sisanya 1,15% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2) Uji F

Ho : β0 = β1 = β2 = β3 = β4 artinya jika f statistic < f table maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, atau gagal menolak Ho.

Ha : β0 ≠ β1 ≠ β2 ≠ β3 ≠ β4 artinya jika f statistic > f table maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau menolak Ho.

Diketahui: nilai f statistik = 281.5773, probability F statistic = 0.000000
N1 = k-1 = 5-1 = 4 N2 = n-k = 18-5 = 13
Alfa (α = 5%) Nilai f tabel = 3,18
F statistik = 281.5773 > f tabel = 3,18 probability F statistic = 0.000000 < α = 5%
*Kesimpulan uji F:

Variabel independen yaitu jumlah UMKM dan Jumlah Tenaga Kerja adalah menolak Ho dengan nilai f statistic > nilai f tabel maka secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

3) Uji T

Ho : β1 ≤ 0 artinya jika t statistik table maka variabel jumlah UMKM tidak berpengaruh terhadap variabel PDB atau gagal menolak Ho. Dan Probabilitas t statistik > alfa maka variabel jumlah UMKM tidak berpengaruh.

Ha : β1 > 0 artinya jika t statistik > t table maka variabel jumlah UMKM berpengaruh terhadap variabel PDB atau menolak Ho. Dan probabilitas < alfa maka variabel jumlah UMKM berpengaruh signifikan.

Diketahui t statistik variabel jumlah UMKM = -2.406931, probability = 0.0317
Df = n-k = 18-5 = 13

Pada alfa 5%, probability t statistic = 0.0317 maka berpengaruh signifikan dan nilai t tabel = 1.77093, dengan nilai T statistik absolut
= 2.406931 > t tabel = 1.77093

Uji t variabel jumlah UMKM adalah menolak Ho dengan nilai t statistik > t tabel dan probabilitas < alfa (5%) maka artinya variabel jumlah UMKM signifikan dan memiliki pengaruh terhadap variabel PDB.

4) Uji T variabel jumlah tenaga kerja

Ho : $\beta 1 \leq 0$ artinya jika t statistik < t table maka variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap variabel PDB atau gagal menolak Ho. Dan Probabilitas t statistik > alfa maka variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh.

Ha : $\beta 1 > 0$ artinya jika t statistik > t table maka variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap variabel PDB atau menolak Ho. Dan probabilitas < alfa maka variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan. Diketahui t statistik variabel jumlah tenaga kerja = 11.18117, probability = 0.0000
Df = n-k = 18-5 = 13
Pada Alfa 5%, probability t statistic = 0.0000 maka berpengaruh signifikan dan nilai t statistik = 11.18117 > t tabel = 1.77093

Kesimpulan uji t:

Uji t variabel jumlah tenaga kerja adalah menolak Ho dengan nilai t statistic > t tabel dan probabilitas < alfa (5%) maka artinya variabel jumlah tenaga kerja signifikan dan memiliki pengaruh terhadap variabel PDB.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji statistika yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui:

1) Variabel UMKM dan variabel jumlah tenaga kerja memiliki hubungan yang signifikan sehingga dapat mempengaruhi variabel PDB.
2) Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Indonesia variabel UMKM, dan variabel jumlah tenaga kerja. Semakin banyak jumlah unit UMKM yang berkembang maka akan semakin banyak penyerapan tenaga kerja. Dengan semakin banyaknya tenaga kerja yang dipekerjakan juga dilatih untuk memperbaiki kualitas SDM maka akan berdampak positif terhadap memproduksi suatu barang dan jasa sehingga nantinya akan meningkatkan peningkatan PDB Negara.

SARAN

Indonesia dihadapi dengan tantangan yang cukup rumit, dilihat dari analisis diatas maka pemerintah harus fokus memperhatikan Tenaga Kerja UMKM sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia akan baik dan juga bisa optimis akan pertumbuhan ekonomi yang baik di masa yang akan datang.

Referensi

Budiarti, I., Imelda, D. Q., Wahyuni, R., & Soimah, N. (2022). Pemberdayaan Perempuan dengan Pemanfataan Sampah di Desa Gunung Sari. *Jurnal Inkam* , *1*(2).

Fauziah, S. E. (2021). Partisipasi Plut Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM Di Kabupaten Bulungan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, *5*(3).

Hanim, L., & Noorman. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil & Menengah) & BENTUK - BENTUK USAHA*.

Soimah, N. (2017). The Readiness of SMEs in Bulungan to Face ASEAN Economic Community (AEC). *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, *9*(2), 146–155. https://doi.org/10.17977/um002v9i22017p146

Soimah, N., Messi, & Imelda, D. (2022). Strategi Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara terhadap UMKM pada Masa Pemulihan Ekonomi Pasca Pendemi Covid – 19. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, *10*(2).

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Alfabeta.